

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode, Bentuk dan Rancangan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dimana peneliti berusaha untuk menggambarkan keadaan sesungguhnya di lapangan melalui data-data yang terkumpul. Menurut Donald Ary (Andi Prastowo, 2016:202) bahwa penyelidikan deskriptif adalah metode penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (Andi Prastowo, 2016:203) bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, dan keadaan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah tindakan penelitian yang dilaksanakan guru di dalam proses pembelajaran yang bersifat reflektif dalam upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun dalam Penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki beberapa prosedur dalam tindakan yang dilakukan. Menurut Wina Sanjaya (2009:77) “dalam model PTK ada yang dinamakan siklus, siklus atau putaran dalam PTK adalah satu kali proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun”. Dalam pelaksanaan Penelitian tindakan

kelas PTK ada beberapa siklus yang harus dilakukan. Setiap siklus mencerminkan kondisi tertentu baik dilihat dari aspek permasalahan yang dikaji maupun hasil belajar. Menurut Arikunto dalam Hermanto (2021:23) satu siklus dalam dalam Penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki empat tahap dasar yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu *planning* (rencana), *action* (tindakan), observasi (pengamatan), dan *reflection* (refleksi)

2. Bentuk Penelitian

Penelitian tindakan kelas atau sering disebut *Classroom Action Research* atau disingkat (PTK), suatu penelitian yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran ketrampilan pukulan *lob* dalam permainan bulu tangkis demi tercapainya tujuan pembelajaran, mengidentifikasi, menentukan solusi dan mengatasi masalah pembelajaran agar bermutu, menguji coba gagasan, pemikiran, cara dan strategi dalam pembelajaran, mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada realistik empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum dan asumsi. penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharsimi A. (2010:16) ada tiga kata yang membentuk pengertian PTK, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan suatu hal, serta menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Dalam hal ini kelas bukan wujud

ruangan tetapi diartikan sebagai sekelompok siswa yang sedang belajar. Agus Kristiyanto, (2010:28) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian masalah praktis yang memiliki tujuan utama untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran pendidikan jasmani atau memperbaiki kualitas proses dan hasil kepelatihan olahraga. Suhardjono (2007:58); “mengatakan bahwa Penelitian tindakan kelas adalah yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan keterampilan pukulan *lob* permainan bulutangkis.

Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Research*, yaitu satu *action research* yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar pukulan *lob* siswa menjadi meningkat.

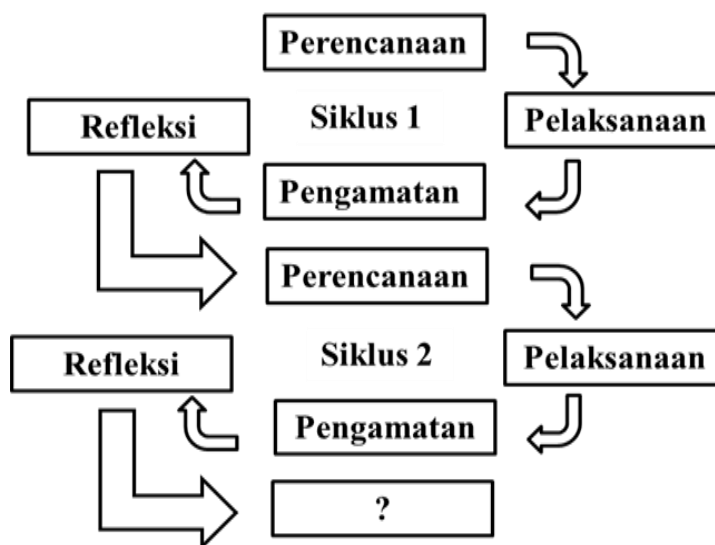
3. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan penelitian melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Arikunto (2010:17) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Adapun deskripsi alur PTK yang dapat dilakukan oleh guru pada setiap siklusnya terjadi dalam Gambar 1.1 berikut ini :

- 1) Tahap perencanaan, Tahap ini mencakup semua perencanaan tindakan seperti pembuatan metode pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan, menyiapkan metode alat dan sumber pembelajaran serta merencanakan pula langkah-langkah dan tindakan. Menurut Suharsimi Arikunto (2009:74) tahap perencanaan berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.

- 2) Tahap pelaksanaan, Dalam tahap ini langkah-langkah pembelajaran dan tindakan mengacu pada perencanaan yang telah dibuat. Menurut Sanjaya (2009:78) Tindakan Pelaksanaan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Sedangkan menurut Arikunto (2006:74) tindakan merupakan realisasi dari suatu tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Kegiatan ini merupakan pokok dalam siklus PTK yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan upaya meningkatkan keterampilan pukulan *lob* permainan bulutangkis dengan metode *drill*.
- 3) Tahap pengamatan, pada tahap ini terdiri dari pengumpulan data serta mencatat setiap aktifitas siswa pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Sanjaya (2009:79) observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Observasi tugas mengamati sikap tanggung jawab siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran penjaskes dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah sikap tanggung jawab siswa dan kinerja guru sudah sesuai dengan apa yang tercantum dalam lembar observasi atau tidak sehingga hasil observasi dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.
- 4) Tahap refleksi, Refleksi merupakan pengkajian hasil data yang telah diperoleh saat observasi oleh peneliti. Menurut Arikunto (2006:74) refleksi merupakan perbuatan merenung atau memikirkan sesuatu atau upaya evaluasi yang dilakukan oleh kolabolator atau orang yang diberi tugas yang terkait dengan PTK yang dilaksanakan. Menurut Sanjaya (2009:80) refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru didalam tindakan.



Gambar 1.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart
(Agus Kristiyanto, 2010:19)

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya dua kali pertemuan. Dengan fokus penelitian adalah siswa kelas XII SMKN 1 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi tahun ajaran 2021/2022 dari jumlah siswa sebanyak 27 siswa.

Tabel 1.1 Jumlah Siswa kelas XII

No.	Jenis kelamin	Jumlah Siswa
1	Laki-laki	17 siswa
2	Perempuan	10 siswa
	Jumlah	27 siswa

Sumber: TU SMKN 1 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi

C. Setting Penelitian

Setting penelitian terdapat tempat, waktu, jenis dan sumber data dimana penelitian akan dilakukan. Adapun yang termasuk di dalam *setting* penelitian antara lain yaitu :

1. Tempat Penelitian

Tempat merupakan suatu lokasi bagi seorang penulis dalam melakukan penelitian. Tempat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan penulis adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi yang terletak di jalan Sidomulyo.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah tanggal bulan dan tahun dimana kegiatan penelitian tersebut dilakukan. Waktu penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah 20 Juli – 23 Agustus 2022. Alasan waktu tersebut dipilih karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang jelas mengenai penelitian yang diambil.

D. Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang paling tepat digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada pada penelitian ini. Dimana penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa siklus dengan harapan akan terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil yang dicapai.

Setelah dilakukan observasi pembelajaran awal dengan melihat kekurangan yang dialami oleh siswa dan guru. Adapun setiap tindakan pencapaian tujuan tersebut di rancang dalam 1 unit sebagai satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflecting*)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu metode yang bertujuan melakukan tindakan kearah perbaikan, meningkatkan pukulan *lob* dan juga bertujuan melakukan suatu perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

Adapun Prosedur penelitian yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Rencana Siklus I

- 1) Tahapan Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti dan guru berkolaborasi untuk menyusun perencanaan penelitian tindakan kelas yang terdiri:

- a) Tim penulis melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui Kompetensi Dasar (KD) yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran penjasokes.
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pelaksanaan (RPP) dengan mengacu pada tindakan (*treatment*) yang diterapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas, yaitu pembelajaran bulutangkis.
- c) Menyusun instrument yang digunakan dalam siklus Penelitian Tindakan Kelas, penilaian pembelajaran bulutangkis.
- d) Menyiapkan metode drill dalam pukulan *lob* permainan bulu tangkis
- e) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2) Tahapan Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran dengan langkah-langkah kegiatan antara lain:

- a) Berdo'a sebelum memulai aktifitas pembelajaran.
- b) Menjelaskan materi atau bahan yang akan diajarkan siswa.
- c) Menjelaskan tentang teknik keterampilan pukulan *lob* dalam permainan bulutangkis.
- d) Melakukan latihan teknik dasar keterampilan pukulan *lob*.
- e) Cara melakukan awalan keterampilan pukulan *lob* dalam permainan bulutangkis.
- f) Cara melakukan rangkaian gerakan keterampilan pukulan *lob*.
- g) Sikap yang benar saat melakukan gerakan teknik keterampilan pukulan *lob*.
- h) Menarik kesimpulan.
- i) Penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.
- j) Melakukan pendinginan.

3) Tahap Pengamatan (*Obsevation*)

Tahap pengamatan atau observasi dalam setiap siklus pelaksanaannya adalah bersamaan dengan tindakan yang dilakukan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini diantaranya:

- a) Hasil keterampilan teknik pukulan *lob*
- b) Kemampuan melakukan rangkaian teknik keterampilan pukulan *lob* dalam permainan bulutangkis.
- c) Melakukan pengamatan atas aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

4) Tahapan Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan data yang diperoleh setelah diberikan tindakan yang berupa hasil tes keterampilan pukulan *lob* dalam permainan bulutangkis yang menggunakan metode drill yaitu *drill* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada kegiatan Latihan yang dilakukan berulang-ulang secara terus menerus untuk menguasai kemampuan atau keterampilan tertentu.

b. rencana siklus 2

Siklus II tindakan dikaitkan dengan hasil yang telah di capai pada tindakan siklus I sebagai upaya perbaikan dari siklus tersebut dengan materi pembelajaran sesuai dengan silabus mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga. Demikian juga termasuk perwujudan tahap pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang juga mengacu pada siklus sebelumnya.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpul Data

Penelitian dilapangan menjadi syarat utama. Peneliti mengumpulkan data dalam latar ilmiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Selain itu peneliti juga berperan sebagai perencana dan pelaksanaan tindakan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pengumpulan dan penganalisis

data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. “mencari tahu secara ilmiah dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpul data”. (Agus Kristiyanto, 2010:19) Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan teknik pengukuran dan observasi langsung.

a) Teknik pengukuran

Teknik pengukuran dalam penelitian ini yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes dan pengukuran. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2006:150).

Dalam pengukuran ini teknik dilakukan dengan cara mengukur keterampilan pada saat siswa melakukan pukulan *lob* dalam permainan bulutangkis. Sedangkan menurut Nurhasan (2001:1), menyatakan bahwa pengukuran merupakan proses memperoleh informasi. Penggunaan teknik pengukuran dilakukan dengan pemberian test dan dimaksudkan agar penulis dapat mengumpulkan data untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar pukulan *lob* pada siswa, setelah mengikuti pembelajaran pukulan *lob* atas dalam permainan bulutangkis dengan menggunakan metode *drill*.

b) Observasi langsung

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan dalam responden yang tidak terlalu besar. Dalam observasi ini, peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data.

Menurut Zuldafrial (2012:39), “menjelaskan teknik observasi adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung, dimana

peneliti atau pembantu langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa menggunakan instrumen penelitian yang sudah dirancang”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, (2006:229) mengatakan observasi adalah melengkapi dengan format atau belangko pengamatan sebagai instrumen. Sugiyono, (2008:146) mengatakan bahwa observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

Berdasarkan pendapat diatas penggunaan teknik observasi langsung dianggap sangat tepat untuk memperoleh data dalam penelitian ini, pada teknik observasi langsung ini juga peneliti dapat mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh para siswa disekolah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi, sehingga peneliti bisa mencatat gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian secara baik.

2. Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang ditetapkan, maka diperlukan alat pengumpulan data yang sesuai teknik dan jenis data yang akan digunakan alat yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang ditetapkan, maka diperlukan alat pengumpulan data yang sesuai teknik dan jenis data yang akan digunakan. Alat yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

a. Pedoman Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Observasi ini hanya dilaksanakan saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui kebiasaan siswa pada proses belajar di kelas yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Observasi yang digunakan adalah alat untuk pengumpulan data tentang aktivitas siswa

dan guru selama kegiatan belajar mengajar saat penerapan permainan yang telah dirancang oleh peneliti dan kolaborator. Observasi menurut Sugiyono (2014: 145) sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain.

Tabel 1.2 Kisi-Kisi Instrumen
Keterampilan Pukulan Lob Dengan Metode Drill

Aspek Gerak	Indikator	Sub Indikator	Penilaian		
			1	2	3
Keterampilan pukulan lob	Sikap awalan/ <i>pre impact</i>	1)Posisi badan, 2)arah pandangan, 3)posisi tangan memegang raket, dan posisi kaki			
	Pelaksanaan <i>impact</i> dengan bola	1)Posisi badan, 2)arah pandangan, 3)posisi tangan pada saat melakukan pukulan <i>lob</i> , dan posisi kaki			
	Gerakan lanjutan	1)Posisi badan, 2)arah pandangan, dan 3)posisi kaki setelah melakukan			

		pukulan			
--	--	---------	--	--	--

Sumber: Syarifudin dan Sudrajat Wiradihardja (2014: 9)

Skor maksimal : 27

Skor minimal : 9

1. Nilai 1 apabila gerakan yang dilakukan kurang sempurna.
2. Nilai 2 apabila gerakan yang dilakukan cukup sempurna
3. Nilai 3 apabila gerakan yang dilakukan sangat sempurna.

Tabel 1.3

Penilaian Keterampilan Gerak

S A M P E L	Penilaian Keterampilan Gerak									Nilai Akhir	Ket
	Penilaian Proses										
	Sikap persiapan (skor 3)			Sikap saat pelaksanaan (skor 3)			Sikap lanjutan (skor 3)		Perolehan Nilai		
	A	B	C	A	B	C	A	B			
1											
2											
3											
Dst	Jumlah Skor Maksimal : 27 Jumlah Skor Minimal : 9										

sumber : Kristiyanto 2010:137

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di kumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK di analisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentasi untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

- a. Hasil pembelajaran pukulan lob dalam permainan bulutangkis menggunakan metode *drill* menganalisis nilai rata-rata tes pukulan *lob* dalam permainan bulutangkis kemudian dikategorikan dalam klasifikasi skor yang telah ditentukan.
- b. Kemampuan melakukan rangkaian keterampilan gerakan pukulan *lob* permainan bulutangkis dengan menganalisis keterampilan gerakan pukulan *lob* menggunakan metode *drill* dalam permainan bulutangkis kemudian dikategorikan dalam klasifikasi skor yang telah ditentukan.
- c. Sedangkan dalam penelitian ini melalui angka-angka yang di peroleh saat unjuk kerja dalam pembelajaran bulutangkis gerakan pukulan *lob*. Menurut (Kristiyanto 2010:137) yang menyatakan bahwa, “Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis serta secara deskriptif dengan menggunakan presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran”.
- d. Data yang dikumpulkan dari hasil observasi berupa angket atau data kuantitatif, untuk mengetahui apakah ada peningkatan keterampilan pukulan *lob* dalam pembelajaran bulutangkis siswa seperti yang diharapkan dilakukan dengan cara menghitung persentase ketuntasan Belajar kemudian dideskripsikan, rumus persentase (Purwanto,2012:102) sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Nilai di harapkan

R = Jumlah yang di peroleh siswa

N = Skor maksimal ideal 100% bilangan tetap

100 = Bilangan tetap

Dari hasil persentase yang didapat, maka dapat diketahui seberapa besar kemampuan siswa pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan melihat

indikator penilaian yang ada pada tabel dibawah ini yang akan di jabarkan sebagai berikut:

Tabel 1.4
Ketuntasan Nilai Individu

Tingkat penguasaan	Kriteria
90 – 100	Sangat baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
0 – 69	Kurang

(Sumber Data: Purwanto,2012:103)

Dan untuk menghitung ketuntasan klasikal menggunakan rumus (debdikbud) sebagai berikut:

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} \times 100\%:$$

Keterangan :

KB : Ketuntasan Belajar (75%)

Table 1.5
Rentang Tolak Ukur Persentase

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
85 – 100%	A	4	Sangat baik
75 – 84 %	B	3	Baik
50 – 74 %	C	2	Cukup
0 – 49 %	D	1	Kurang

(Sumber Data: Purwanto,2012:103)

G. Indikator Keberhasilan

Indikator Keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

- a. Keterampilan pukulan *lob* dengan kaki bagian dalam permainan bulutangkis berdasarkan tes akhir siklus dikatakan meningkat apabila

dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas, pemahaman dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan kriteria 75% dari total siswa dalam kelas.

- b. Presentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

H. Jadwal Penelitian

Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan berbagai prosedur yang dilalui oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian, Karena tanpa adanya rencana pelaksanaan maka penelitian ini akan sis-sia tidak ada tujuan yang dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Rencana pelaksanaan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.7 dibawah ini:

Tabel 1.6 Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan / 2022							
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	nov
1.	Pengajuan Outline	■							
2.	Konsultasi Bagian I dan II		■	■					
3.	Seminar					■			
4.	Penelitian lapangan							■	
5.	Pengolahan data								■
6.	Konsultasi Keseluruhan isi skripsi								■
7.	Ujian Skripsi								■

Jadwal penelitian ini sewaktu-waktu dapat berubah. Hal ini disebabkan, didalam proses penulisan desain penelitian, terdapat kegiatan konsultasi dan

tergantung pada jadwal aktifitas akademik, sehingga terdapat kemungkinan ada beberapa kegiatan yang mengalami pergeseran waktu.